

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SULTRA CABANG PEMBANTU KONAWE KEPULAUAN

Oleh:

Sahyunu¹, Rasidin Utha², Evin Safitri³

E-mail: sahynu59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan. penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan pada Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity) berada pada predikat sehat? Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan komperatif, karena data yang digunakan berupa angka-angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari sisi solvabilitas (CAR) pada tahun 2019 sebesar 5,21% sehat dan pada tahun 2020 sebesar 38,62% tidak sehat. Dari sisi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sehat, yaitu tahun 2019 sebesar 3,96% dan tahun 2020 sebesar 4,09%. Dari sisi Net Profit Margin (NPM) sehat, tahun 2019 sebesar 67,78% dan tahun 2020 sebesar 63,08%. Dari sisi profitabilitas (ROA) menurut standar BI sehat, tahun 2019 sebesar 6,99% dan tahun 2020 sebesar 5,03%. Sedangkan dari sisi likuiditas dan rentabilitas kinerja keuangan Bank tidak sehat baik rasio BOPO maupun LDR. Rasio BOPO tahun 2019 sebesar 185,61% dan tahun 2020 sebesar 177,23%. Nilai rasio LDR tahun 2019 sebesar 161,41% dan tahun 2020 sebesar 139%, karena melebihi dari standar BI dan tidak mampu memanfaatkan asset yang ada untuk memperoleh laba maksimal dan tidak melakukan biaya dengan baik.

Kata kunci : Pandemic – Kinerja Keuangan

ABSTRAK

This research was conducted at the Konawe Islands Sub-Branch of Southeast Sulawesi Bank. This research is whether the financial performance of the Konawe Islands Sub-Branch Sultra Bank using the CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity) method is in a healthy predicate? Therefore, the goal to be achieved is to determine the financial performance of the Konawe Islands Sub-Branch Sultra Bank using the CAMEL method. This study uses quantitative and qualitative methods using a comparative approach, because the data used are in the form of numbers.

The results showed that the financial performance of the Konawe Islands Sub-Branch of Southeast Sulawesi in terms of solvency (CAR) in 2019 was 5.21% healthy and in 2020 it was 38.62% unhealthy. In terms of the Quality of Earning Assets (KAP), it is healthy, namely 3.96% in 2019 and 4.09% in 2020. From a healthy Net Profit Margin (NPM), in 2019 it was 67.78% and in 2020 it was 63.08%. In terms of profitability (ROA) according to healthy BI standards, in 2019 it was 6.99% and in 2020 it was 5.03%. Meanwhile, in terms of liquidity and profitability, the Bank's financial performance is not healthy, both BOPO and LDR ratios. The BOPO ratio in

2019 was 185.61% and in 2020 it was 177.23%. The value of the LDR ratio in 2019 was 161.41% and in 2020 it was 139%, because it exceeded BI standards and was unable to utilize existing assets to obtain maximum profit and did not perform costs well.

Keywords : pandemic – financial performance

I. PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan suatu kesatuan yang tidak terlepas dengan perekonomian daerah. Hubungan ini terlihat dari nama daerah asal yang selalu melekat pada tempat BPD didirikan. Keberadaan BPD yang didirikan di daerah-daerah tingkat I (satu) memiliki relasi yang sangat erat dengan pemerintah daerah (Pemda) relasi ini terkait fungsinya sebagai “kasir” untuk mencairkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sehingga, BPD memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan kelompok Bank lainnya, dimana sebagian besar dana pihak ketiga merupakan dana milik pemerintah daerah berupa giro pemerintah.

Lahirnya BPD difungsikan sebagai agen pendorong pembangunan di daerah (*regional agent of development*). BPD diarahkan untuk menopang pembangunan infrastruktur, UMKM, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya melalui aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi dalam rangka pembangunan daerah. BPD dituntut tetap memainkan peran dalam memberikan fasilitas dana pembangunan daerah, baik proyek investasi maupun modal kerja. Namun, di sisi lain, sebagai bagian dari kebijakan perbankan nasional, BPD juga wajib mengikuti regulasi yang ditentukan Bank Indonesia (BI).

Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada bulan Maret 2020. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat penyebaran dan keparahan dari virus ini. Pandemi merujuk pada penyakit yang menyebar ke banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Jumlah penyebaran Covid-19 sendiri bertambah signifikan dan berkelanjutan secara global. Hal ini menyebabkan penyebaran Covid-19 menjadi konsen utama dari berbagai Negara. Jumlah kasus Covid-19 secara berdasarkan laman worldometer per tanggal 10 Juni 2020 mencapai 7 juta jiwa dan telah mewabah di 213 negara di dunia. Penyebaran Covid-19 di Indonesia sendiri sampai tanggal 10 Juni 2020 mencapai 34.316 jiwa.

Peningkatan Negara yang terdampak virus Covid-19 di seluruh dunia, membuat situasi ekonomi dunia semakin memburuk. Beberapa lembaga bahkan memprediksikan kelemahan ekonomi dunia antara lain *International Monetary Fund* (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus diangka 3%. Bank dunia memproyeksikan tahun ini PDB atau perekonomian Indonesia akan mengalami perlambatan pertumbuhan akibat pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan Bank dapat diukur melalui laporan keuangan dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat menunjukkan perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun dan dapat menunjukkan hasil yang telah dicapai dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai Bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank. Tingkat kesehatan Bank untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Melalui rasio keuangan

yang dihitung dari laporan keuangan Bank secara berkala maka dapat menunjukkan kualitas suatu Bank. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu.

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional dan Manajemen. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba Bank secara individual maupun secara bersama-sama. Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung cash ratio, banking ratio, dan Loan To Asset ratio. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR), primary ratio, dan capital ratio. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM). efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung BOPO. Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal.

II. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah di tetapkan dalam penelitian ini yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan untuk mengetahui Pengaruh Pandemic Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Kabupaten Konawe Kepulauan, untuk mengambil data kedua variabel tersebut menggunakan data sekunder, menggunakan analisis komparatif untuk mengetahui prosedur statistic guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data variabel atau lebih.

Dari data keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Kabupaten Konawe Kepulauan dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan dari Tahun 2019-2020 dengan pendekatan rasio keuangan.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR), adalah merupakan kemampuan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank. Berikut ini perhitungan CAR pada Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan Tahun 2019-2020.

Tabel 4.1 Modal Bank Dan Total ATMR Tahun 2019 s/d 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

keterangan	2019	2020
Modal Bank:		
- Modal Disetor	8,634	134,841
- Cadangan	12,637	49,400
- Saldo Laba (rugi)	16,320	10,688
Total Modal Bank	37,591	194,929
ATMR:		
- Giro	146,889	62,826
- Tabungan dan deposito	564,207	91,839
- Deposito pada Bank Lain	2,959	89,391
- Pinjaman Yang Di Terima	7,919	260,572
Total ATMR	721,974	504,628

Berdasarkan data mengenai modal bank dan total ATMR yakni dari tahun 2019 dan tahun 2020 maka besarnya rasio CAR dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2019

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

$$= \frac{37,591}{721,974} \times 100\%$$

$$= 0,0521 \times 100\%$$

$$= 5,21\%$$

b. Tahun 2020

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

$$= \frac{194,929}{504,628} \times 100\%$$

$$= 0,3862 \times 100\%$$

$$= 38,62\%$$

Dari perhitungan rasio CAR di atas dapat di susun tabel hasil perhitungan CAR seperti pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan CAR tahun 2019 s/d 2020

Tahun	Besarnya Rasio	Standar BI	Penilaian
2019	5,21%	>8%	Sehat
2020	38,62%	<8%	Tidak Sehat

Dari tabel 4.2 di atas bahwa Kinerja Keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari rasio solvabilitas yaitu CAR pada tahun 2019 rasio sehat karena nilai di bawah 8%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat peningkatan dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk Giro, tabungan dan deposito, pinjaman yang diterima dan deposito ke bank lain.

Sedangkan Kinerja Keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan tahun 2020 tidak sehat, karena rasio solvabilitas yaitu CAR berdasarkan standar Bank Indonesia tidak boleh melebihi 8%. Tidak sehatnya kinerja keuangan dari perhitungan CAR karena modal yang disalurkan tidak sebanding dengan total modal Bank yang diterima dalam bentuk modal disetor, cadangan, saldo laba rugi.

b. Non performing loan (KAP) adalah kondisi pinjaman dengan kondisi debitur gagal melakukan pembayaran yang dijadwalkan untuk jangka waktu tertentu. Berikut ini perhitungan KAP pada Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan tahun 2019-2020.

Table 4.3 Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2019-2020 (Dalam jutaan rupiah)

keterangan	2019	2020
Aktifa produktif yang diklasifikasi	166,559	177,783
Total aktiva produktif	4.200.161	4.349.887

Berdasarkan data mengenai KAP yakni dari tahun 2019 dan tahun 2020 maka besarnya rasio KAP dapat dihitung dengan rumus KAP sebagai berikut:

a. tahun 2019

$$\begin{aligned}
 KAP &= \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produk}} \times 100\% \\
 &= \frac{166,559}{4.200.161} \times 100\% \\
 &= 0,0396 \times 100\% \\
 &= 3,96\%
 \end{aligned}$$

b. tahun 2020

$$\begin{aligned}
 KAP &= \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produk}} \times 100\% \\
 &= \frac{177,783}{4.349.887} \times 100\% \\
 &= 0,0408 \times 100\% \\
 &= 4,09\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio KAP di atas dapat disusun tabel hasil perhitungan KAP seperti pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan KAP Tahun 2019 S/D 2020

Tahun	Besarnya rasio	Standar BI	Penilaian
2019	3,96%	<5%	Sehat
2020	4,09%	<5%	Sehat

Dari tabel 4.4 di atas bahwa KAP, menunjukkan bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan sehat karena nilai rasio KAP berdasarkan standar Bank Indonesia harus di bawah 5% dan hasil rasio baik tahun 2019 maupun tahun 2020 di bawah 5%.

c. Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu komponen yang bisa di gunakan sebagai bahan analisis keuangan perusahaan. Sebab dari angka Net Profit Margin bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit (Laba) dari pendapatan (Earning). Berikut ini perhitungan NPM pada Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan tahun 2019-2020.

Tabel 4.5 Net profit margin Tahun 2019 s/d 2020 (Dalam jutaan rupiah)

keterangan	2019	2020
Laba operasional	321,689	243,277
Laba bersih	218,042	153,467

Berdasarkan data mengenai Net Prifit Margin (NPM) yakni dari tahun 2019 dan tahun 2020 maka besarnya rasio dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2019

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{218,042}{321,689} \times 100\%$$

$$= 0,6778 \times 100\%$$

$$= 67,78\%$$

b. Tahun 2020

$$NPM = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{153,467}{243,277} \times 100\%$$

$$= 0,6308 \times 100\%$$

$$= 63,08\%$$

Dari perhitungan rasio NPM di atas dapat disusun tabel hasil perhitungan NPM seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan NPM Tahun 2019 s/d 2020

Tahun	Besarnya rasio	Standar BI	Penilaian
2019	67,78%	<100%	Sehat
2020	63,08%	<100%	Sehat

Dari tabel 4.6 di atas bahwa NPM, juga menunjukkan bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan sehat karena nilai rasio berdasarkan standar Bank Indonesia harus di bawah 100% dan hasil rasio baik tahun 2019 maupun tahun 2020 di bawah 100%.

d. return on asset (ROA) adalah jumlah imbalan hasil dari laba bersih terhadap Ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan Ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Tabel 4.7 Return On Asset Tahun 2019-2020 (Dalam jutaan rupiah)

keterangan	2019	2020
Laba bersih setelah pajak	316,808	4.529,775
Total Aktiva	238,044	4.723,634

Berdasarkan data mengenai Return On Asset (ROA) yakni dari tahun 2019 dan tahun 2020 maka besarnya rasio dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2019

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{316,803}{4.529,775} \times 100\% \\ &= 0,0699 \times 100\% \\ &= 6,99\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2020

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{238,044}{4.723,634} \times 100\% \\ &= 0,0503 \times 100\% \\ &= 5,03\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio ROA di atas dapat di susun tabel hasil perhitungan ROA seperti pada tabel 4.8

Table 4.8 Hasil Perhitungan ROA Tahun 2019 s/d 2020

Tahun	Besarnya rasio	Standar BI	Penilaian
2019	6,99%	>1,5%	Sehat
2020	5,03%	>1,5%	Sehat

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari perhitungan ROA masuk dalam kriteria sehat, karena persentase laba yang diperoleh dari total Aktiva baik tahun 2019 maupun tahun 2020 di atas 1,5% walaupun terjadi penurunan hasil rasio ROA dari 6,99 pada tahun 2019 menjadi 5,03 pada tahun 2020.

e. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya.

Tabel 4.9 Biaya operasional terhadap pendapatan operasional Tahun 2019-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)

keterangan	2019	2020
Pendapatan operasional	375.720.197.798	372.321.829.818
Biaya operasional	697.409.914.528	659.897.364.600

Berdasarkan data mengenai BOPO yakni dari tahun 2019 s/d tahun 2020 maka besarnya rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2019

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

$$= \frac{697.409.914.528}{375.720.197.798} \times 100\%$$

$$= 1,856 \times 100\%$$

$$= 185,61\%$$

b. Tahun 2020

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

$$= \frac{659.897.364.600}{372.321.829.818} \times 100\%$$

$$= 1,772 \times 100\%$$

$$= 177,23\%$$

Dari perhitungan rasi BOPO di atas dapat di susun tabel hasil perhitungan rasio BOPO seperti pada tabel 4.10

Table 4.10 Hasil Penelitian BOPO Tahun 2019 s/d 2020

Tahun	Besarnya rasio	Standar BI	Penilaian
2019	185,61%	<93,52%	tidak sehat
2020	177,23%	<93,52%	tidak sehat

Dari tabel 4.10 di atas hasil perhitungan Rasio BOPO bahwa Kinerja Keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan tahun 2019 maupun 2020 dengan kriteria tidak sehat, hal ini disebabkan hasil rasio harus di bawah 93,52%.

f. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), adalah rasio yang merefleksikan seberapa ekstensifnya suatu Bank dalam memberikan pinjaman. Berikut ini perhitungan LDR pada Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan tahun 2019-2020.

Tabel 4.11 Total Kredit dan Total Dana Tahun 2019 dan 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

keterangan	2019	2020
kredit yang di berikan (pembiayaan):		
-produktif	3,926	5,916
-konsumtif	117,428	121,753
Total pembiayaan	121,354	127,669
Dana pihak ketiga:		
-giro	10,522	29,304
-tabungan	49,955	50,137
-deposito	14,709	12,189
Total dana	75,186	91,630

Berdasarkan data mengenai total kredit dan total dana yakni dari tahun 2019 dan tahun 2020 maka besarnya rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2019

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{121,354}{75,186} \times 100\% \\
 &= 1,6141 \times 100\% \\
 &= 161,41\%
 \end{aligned}$$

b. Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{127,669}{91,630} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$=1,3933 \times 100\%$$

$$=139,33\%$$

Dari perhitungan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) di atas dapat disusun tabel hasil perhitungan rasio LDR seperti pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan LDR tahun 2019 s/d 2020

Tahun	Besarnya rasio	Standar BI	Penilaian
2019	161,41%	>110%	Tidak sehat
2020	139.33%	>110%	Tidak sehat

Dari tabel 4.12 di atas bahwa kinerja keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan tahun 2019 s/d 2020 tidak sehat, karena rasio likuiditas yaitu LDR berdasarkan standar Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Tidak sehatnya kinerja keuangan dari perhitungan LDR karena pembiayaan atau kredit yang disalurkan tidak sebanding dengan total dana yang diterima dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari perhitungan rasio solvabilitas (CAR) kualitas aktiva (NPL) manajemen (NPM) likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA), rentabilitas (BOPO) dalam mengukur kinerja keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan diketahui bahwa kinerja keuangan rata-rata dalam keadaan sehat, kecuali pada rasio CAR tahun 2020, rasio BOPO tahun 2019-2020, rasio LDR tahun 2019-2020 kinerja keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan tidak sehat. Adapun rekapitulasi rasio keuangan seperti pada tabel 14.13.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan

Rasio	Standar BI	Hasil Rasio Tahun		Penilaian
		2019	2020	
CAR	≤8%	5,21%	38,62%	Sehat Tidak sehat
NPL	>5%	3,96%	4,09%	Sehat
NPM	≥100%	67,78%	63,08%	Sehat
ROA	1,5%	6,99%	5,03%	Sehat
BOPO	>93,52%	185,61%	177,23%	Tidak sehat
LDR	>110%	161,41%	139,33	Tidak sehat

Berikut ini kinerja keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari tahun 2013-2014:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio solvabilitas, yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal.

Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal berdasarkan persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Kinerja keuangan Bank dinyatakan sehat menurut standar Bank Indonesia jika nilai CAR diperoleh minimum $>8\%$.

Hasil penelitian bahwa pada tahun 2020 Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari nilai CAR, menunjukkan kinerja keuangannya tidak sehat karena nilai rasio di atas 8% .

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP adalah factor penentu tingkat kesehatan Bank. KAP yaitu penghasilan utama pendapatan Bank, maka pengelolaannya menjadi suatu perhatian tersendiri bagi manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari nilai KAP baik pada tahun 2019 dan 2020, yaitu $3,96\%$ dan $4,09\%$ sedangkan standar Bank Indonesia adalah minimum 5% artinya kinerja keuangan dari sisi perolehan aktiva produk adalah sehat.

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan Net Income (laba bersih) dari kegiatan operasi pokoknya, atau disebut juga tingkat kemampulabaan suatu perusahaan.

Hasil penelitian pada tahun 2019 dan 2020 laba bersih bersumber dari keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, dimana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak. Pada tahun 2019 laba operasional sebesar Rp 321,689, sedangkan laba bersih sebesar Rp 218,042, dengan rasio sebesar $67,78\%$ sehingga kinerja keuangan dari sisi manajemen yaitu pengukuran NPM dengan kriteria sehat dengan standar $>100\%$.

d. Return On Asset (ROA)

ROA menjadi indikator kinerja suatu Bank yang mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh profitabilitas. Standar Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA minimum di atas $1,5\%$ ($>1,5\%$), agar suatu Bank dapat dikategorikan sehat. ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari nilai ROA baik pada tahun 2019 dan 2020, yaitu $6,99\%$ dan $5,03\%$ sedangkan standar Bank Indonesia adalah minimum $1,5\%$ artinya kinerja keuangan dari sisi perolehan laba adalah sehat.

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO sebagai indikator tingkat kesehatan Bank yang menunjukkan tingkat efisiensi suatu Bank dalam beroperasi, semakin efisiensi suatu Bank dalam menjalankan operasinya maka akan semakin memberikan keuntungan dan kinerja yang baik dalam kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian pada tahun 2019 dan 2020 beban operasional bersumber dari adanya beban bonus titipin Wadiah, beban administari dan umum, beban personalia, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif dan beban lainnya. Pada tahun 2019 beban operasional bank sultra

cabang pembantu konawe kepulauan sebesar Rp 697.409.914.528, sedangkan pendapatan operasional sebesar Rp 375.720.197.798, dengan rasio sebesar 185,61% sehingga kinerja keuangan dari sisi rentabilitas yaitu pengukuran BOPO dengan kriteria sehat dengan standar >93,52.

Begitu juga pada tahun 2014 beban operasional sebesar Rp 659.897.364.600, dengan pendapatan operasional yaitu sebesar Rp 372.321.829.818 sehingga nilai rasio BOPO Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan sebesar 177,23% sehingga kinerja keuangan dari sisi rentabilitas yaitu pengukuran BOPO sehat dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai BOPO >93,52%.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari sisi kinerja keuangan yang ditunjukkan nilai BOPO tidak sehat, karena karena standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai BOPO tidak boleh lebih dari 93,52%.

f. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR, adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber yaitu dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. LDR merupakan rasio perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas dan merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan bahwa sumber dana (giro, tabungan dan deposito) mampu menutupi permohonan pembiayaan (loan requests) nasabahnya.

Hasil penelitian pada tahun 2019 penerimaan dana bersumber dari nasabah (giro, tabungan dan deposito) tidak mampu menutupi permintaan pembiayaan. Pada tahun 2019 permintaan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan, produktifitas dan konsumtif sebesar Rp 121,354, sedangkan total dana yang bersumber dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito sebesar Rp 75,186, sehingga kinerja keuangan dari sisi likuiditas yaitu pengukuran LDR tidak sehat karena standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai LDR tidak boleh lebih dari 110%.

Tidak sehatnya kinerja keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan pada tahun 2019 karena tingginya permintaan pembiayaan yang belum sebanding dengan total dana yang dikumpulkan dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito.

Sedangkan pada tahun 2020 nilai permintaan pembiayaan dan dana sebesar Rp 127,669, dapat diimbangi dengan penerimaan dana dari nasabah dalam bentuk tabungan Wadiah, tabungan dan deposito BPRS Safir, tabungan dan deposito yaitu sebesar Rp 91,630, sehingga kinerja keuangan dari sisi LDR masuk dalam kriteria tidak sehat.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dari sisi likuiditas yang ditunjukkan nilai LDR tidak likuid, karena tidak mampu memberikan pembiayaan dari dana yang di kumpulkan dari nasabah, Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan belum mampu mengimbangi antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dengan dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Kesimpulan

Berdasarkan lima variabel yang digunakan dalam metode CAMEL pada Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Dari sisi rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan selama 2

- periode yaitu tahun 2019 tidak sehat karena rasionya di bawah 8% sedangkan tahun 2020 sehat karena rasionya di atas 8%.
2. Dari sisi rasio kualitas aktiva produk menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan (KAP) bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan selama 2 periode yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 sehat karena rasionya di bawah 5%.
 3. Dari sisi rasio Net profit margin menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan (NPM) bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan selama 2 periode yaitu tahun 2019 sehat karena rasionya di bawah 100%.
 4. Dari sisi profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan rasio Return On Asset (ROA) bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan selama 2 periode dengan kriteria sehat karena rasio ROA lebih besar dari 1,5%.
 5. Dari sisi rentabilitas lain dengan menggunakan rasio BOPO menunjukkan kinerja keuangan Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan selama 2 periode dengan kriteria tidak sehat karena rasionya di atas 93,52%, artinya Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan dapat melakukan efisiensi biaya dengan baik.
 6. Dari sisi rasio likuiditas menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) bahwa Bank Sultra Cabang Pembantu Konawe Kepulauan selama 2 periode yaitu tahun 2019 dan 2020 tidak sehat, rasio LDR nya melebihi 110%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andres Maith (2013), *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*
- Abdullah, Faizal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank).* Malang.UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta:Rineka Cipta
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I 2020: Pandemi COVID-19 Menekan Perekonomian Global dan Domestik.* Retrieved from [bi.go.id/id/ruang-media/indo-terbaru/Pages/Laporan-Kebijakan Moneter Triwulan-I-2020-Pandemi-COVID-19-Menekan-Perekonomian-Global-danDomestik.aspx](https://bi.go.id/id/ruang-media/indo-terbaru/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-I-2020-Pandemi-COVID-19-Menekan-Perekonomian-Global-danDomestik.aspx).
- Dewi AD, Komala. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan PT Bank Pundi Indonesia Cabang Bengkulu.* Skripsi. Bengkulu. Universitas Dehasen.
- Darung, O Teldy, 2007. *Pengaruh resiko usaha terhadap return on asset (ROA) pada bank pembangunan daerah di Indonesian.* Skripsi. STIE perbanas.
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). *Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah.* *Ekonomi kawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221-230.

- Febriyani, Anita dan Rahadian Zulfadin. 2006. *Kajian Ekonomi dan Keuangan: Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non-Devisa di Indonesia*. Jakarta. Trisakti.
- Fadjar, Aris. 2013. *Analisis factor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia*. Jurnal Of Management and Review. Vol. 10 No. 1. Hal 63-77.
- Fahmi, irham. 2011. *Analisis laporan akuntansi*. Bandung : ALFABETA.
- Harmono. 2012. *Factor fundamental makro dan skim bunga kredit sebagai variabel intervening pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank*. Jurnal keuangan dan perbankan. Vol. 16 no. 1. Hal 132-146.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama*, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta.
- Lidia, N. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(2).
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Ekonesia Indonesia.
- Maulidia, N. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(2).
- Mas'udi. Wawan, winanti, poppy s. (2020). *Tata kelola penanganan covid-19 di Indonesia: kajian awal*. Yogyakarta: gajah mada university press.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal Benefita, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Paputungan, D. F. (2016). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(3), 729– 740.
- Sumadi, S. (2020). *Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 3(2), 145-162.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan social sebagai kebijakan public*. Bandung:Alfabeta.
- Spicker, paul. 1995. *Social policy: themes and approaches*, London:prentice.
- Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, Bandung:Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.

Pandia, F, 2012, *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Rineka cipta : Jakarta.

Yulianita, e. 2011. *Analisis perbandingan factor determinan pertumbuhan asset, kredit (pembiayaan), dan dana pihak ketiga bank umum periode penelitian tahun 2004-2008 jurnal manajemen usahawan Indonesia*. Vol 40. No. 6. Hal 662-697.